

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tulisan ilmiah ini berangkat dari keprihatinan terhadap krisis ekologis dan berbagai praktik perampasan lahan yang semakin mengancam kehidupan manusia maupun keberlangsungan ciptaan. Dalam konteks tersebut, penelitian ini berupaya merumuskan suatu konsep spiritualitas tanah yang dapat menjadi landasan teologis sekaligus sumber inspirasi bagi karya perutusan Gereja. Berdasarkan kajian alkitabiah, teologis, dan pastoral yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tanah bukan sekadar ruang fisik atau sumber daya ekonomi, melainkan bagian dari karya penciptaan Allah yang memiliki makna spiritual yang mendalam. Tanah dipahami sebagai anugerah Allah, tempat manusia hidup dan membangun relasi dengan sesama serta dengan Sang Pencipta. Oleh karena itu, tanah dapat dipahami sebagai salah satu ruang kehadiran Allah yang mengundang manusia untuk menghayati sikap hormat, syukur, dan tanggung jawab.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa spiritualitas tanah memiliki akar yang kuat dalam refleksi kristologis dan teologis. Melalui misteri inkarnasi, Allah tidak hanya hadir dalam sejarah manusia, tetapi juga memasuki dunia material yang menjadi bagian dari ciptaan-Nya. Dengan demikian, relasi manusia dengan tanah tidak dapat dipisahkan dari relasi manusia dengan Allah. Kesadaran ini menegaskan bahwa tindakan merusak tanah, mengeksploitasinya secara berlebihan, atau merampasnya dari komunitas yang bergantung padanya bukan hanya persoalan sosial dan ekologis, melainkan juga persoalan moral dan spiritual. Spiritualitas tanah mengajak manusia untuk melihat tanah bukan sebagai objek yang dapat dikuasai tanpa batas, melainkan sebagai karunia yang harus dipelihara demi keberlangsungan kehidupan bersama.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa Ajaran Sosial Gereja, terutama melalui *Laudato Si'* dan *Laudate Deum*, memberikan respons yang relevan terhadap berbagai bentuk dosa ekologis yang terjadi dewasa ini. Krisis tanah,

eksploitasi lingkungan, dan perampasan lahan dipahami sebagai gejala dari rusaknya relasi manusia dengan Allah, sesama, dan alam. Melalui konsep ekologi integral dan pertobatan ekologis, Gereja mengajak umat beriman untuk membangun cara pandang yang lebih holistik terhadap kehidupan. Dalam perspektif ini, kepedulian terhadap tanah tidak dapat dipisahkan dari perjuangan untuk keadilan sosial, pembelaan terhadap masyarakat adat dan petani, serta upaya menjaga keberlangsungan ciptaan bagi generasi yang akan datang.

Tulisan ini pun menyimpulkan bahwa spiritualitas tanah memiliki relevansi yang nyata bagi karya perutusan Gereja pada masa kini. Spiritualitas tanah tidak berhenti pada refleksi iman yang bersifat teoritis, tetapi menuntut keterlibatan konkret dalam menghadapi persoalan ekologis dan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Relevansi tersebut tampak dalam misi Gereja yang integral, keberpihakan kepada masyarakat adat dan petani yang kehidupannya bergantung pada tanah, serta kesediaan untuk berdialog dengan kearifan lokal yang menghargai tanah sebagai sumber kehidupan. Dengan demikian, spiritualitas tanah dapat dipahami sebagai fondasi iman yang mendorong lahirnya gerakan ekologis yang berorientasi pada perlindungan ciptaan, keadilan sosial, dan pemulihan relasi manusia dengan Allah, sesama, dan alam semesta.

5.2 Spiritualitas Tanah Memiliki Akar yang Kuat dalam Tradisi Biblis

Kajian biblis menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dan tanah merupakan salah satu tema teologis yang paling mendasar dalam Kitab Suci. Sejak kisah penciptaan dalam Kejadian, di mana manusia (*adam*) dibentuk dari tanah (*adamah*), hingga visi eskatologis tentang langit dan bumi yang baru dalam Wahyu, tanah menjadi arena di mana Allah menyatakan kasih, kesetiaan, dan kehendak-Nya kepada umat manusia

Perjanjian Lama menempatkan tanah sebagai bagian integral dari janji perjanjian Allah dengan Israel, sehingga tanah bukan sekadar wilayah geografis melainkan tanda nyata dari kesetiaan Allah. Hukum-hukum Sabat dan Yobel mencerminkan etika tanah yang komprehensif mencakup dimensi teologis, sosial, dan

ekologis. Sementara itu, Perjanjian Baru, melalui misteri inkarnasi dan kebangkitan Kristus, memberikan konfirmasi tertinggi tentang martabat materi dan tanah serta membuka cakrawala eskatologis tentang pemulihan seluruh ciptaan.

5.2.1 Spiritualitas Tanah Bersifat Multidimensional

Penelitian ini menemukan bahwa spiritualitas tanah tidak bersifat monolitik, melainkan memiliki dimensi-dimensi yang kaya dan saling berkaitan. Setidaknya lima dimensi utama dapat diidentifikasi: dimensi teologis-kosmologis yang memandang tanah sebagai ciptaan Allah yang baik dan arena kehadiran ilahi; dimensi antropologis yang memahami manusia sebagai makhluk tanah yang identitasnya tidak dapat dilepaskan dari keterikatan dengan bumi; dimensi ekologis yang menegaskan tanggung jawab manusia sebagai penatalayan ciptaan; dimensi sosio-politis yang mengaitkan tanah dengan keadilan, solidaritas, dan hak-hak komunitas; serta dimensi eskatologis yang memandang kepedulian terhadap tanah sebagai partisipasi dalam karya pemulihan ciptaan oleh Allah.

Multidimensionalitas spiritualitas tanah ini menjadikannya sebagai sumber daya teologis yang kaya bagi Gereja dalam merumuskan misinya secara holistik. Spiritualitas tanah tidak membiarkan Gereja melarikan diri ke dalam dualisme yang memisahkan keselamatan jiwa dari pemulihan ciptaan, atau yang memisahkan liturgi dari kehidupan, atau yang memisahkan iman dari keadilan.

5.2.2 Krisis Ekologis Menuntut Respons Misi yang Baru

Konteks krisis ekologis global yang semakin mengancam memberikan urgensi yang tidak dapat diabaikan bagi Gereja untuk merespons melalui paradigma misi yang diperkaya oleh spiritualitas tanah.¹ Ensiklik *Laudato Si'* Paus Fransiskus telah memberikan arah yang jelas bagi Gereja untuk mengembangkan sebuah ekologi integral yang mengakui bahwa krisis ekologis tidak dapat dipisahkan dari krisis spiritual, moral, dan sosial yang lebih dalam.

¹ Paus Fransiskus, *Laudato Si'*, *op.cit.* no. 111.

Dalam konteks Indonesia, di mana konflik agraria, deforestasi masif, pencemaran lingkungan, dan marginalisasi komunitas-komunitas adat dari tanah leluhur mereka masih terus berlangsung, respons misi berbasis spiritualitas tanah bukan hanya relevan secara teologis tetapi juga mendesak secara pastoral dan sosial.

5.3.Saran dan Rekomendasi Pastoral

Berdasarkan hasil penelitian ini, Gereja perlu semakin mengintegrasikan kepedulian terhadap tanah dan lingkungan hidup ke dalam seluruh dimensi kehidupan pastoralnya. Kesadaran ekologis hendaknya tidak dipahami sebagai isu tambahan di luar kehidupan menggereja, melainkan sebagai bagian dari panggilan iman untuk merawat ciptaan Allah. Oleh karena itu, berbagai program pastoral perlu diarahkan untuk menumbuhkan spiritualitas ekologis yang berakar pada pengalaman konkret umat dan masyarakat setempat.

Pada tingkat keuskupan dan paroki, pendidikan mengenai pertobatan ekologis perlu terus dikembangkan melalui katekese, homili, rekoleksi, maupun kegiatan pastoral lainnya. Gereja juga dapat mendorong lahirnya komunitas-komunitas yang secara khusus terlibat dalam gerakan pelestarian lingkungan, penghijauan, pengelolaan sampah, serta pemanfaatan tanah secara berkelanjutan. Selain itu, Gereja diharapkan semakin aktif dalam mendampingi masyarakat yang mengalami dampak kerusakan lingkungan maupun konflik agraria sebagai bentuk nyata keberpihakan kepada mereka yang rentan.

Dalam konteks masyarakat adat dan komunitas agraris, Gereja perlu terus membangun dialog yang menghargai kearifan lokal terkait tanah dan lingkungan hidup. Kearifan lokal tersebut tidak hanya dapat menjadi sarana evangelisasi yang kontekstual, tetapi juga sumber pembelajaran bagi Gereja dalam mengembangkan spiritualitas ekologis yang lebih membumi. Melalui dialog yang berkelanjutan, Gereja dapat menghadirkan keputusan yang lebih relevan sekaligus memperkuat upaya bersama dalam menjaga keberlangsungan kehidupan.

Bagi lembaga pendidikan teologi, termasuk Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero, penelitian ini merekomendasikan penguatan kajian mengenai teologi ekologi, spiritualitas ekologis, dan isu-isu agraria dalam kegiatan akademik maupun pengabdian kepada masyarakat. Lembaga pendidikan dapat mendorong penelitian-penelitian lanjutan mengenai tanah, masyarakat adat, dan krisis ekologis lokal, sekaligus mengembangkan program pendidikan yang membentuk calon pelayan Gereja agar memiliki kepekaan ekologis yang lebih mendalam. Dengan demikian, refleksi mengenai spiritualitas tanah tidak hanya menjadi wacana akademik, tetapi dapat berkembang menjadi gerakan eko-pastoral yang nyata dan berkelanjutan dalam kehidupan Gereja maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen dan Kamus

Indonesia. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria. Lembaran Negara RI Tahun 1960 Nomor 104.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (kbbi.kemdikbud.go.id in Bing)

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral RI. Keputusan Menteri ESDM No. 2268/K/30/MEM/2017 tentang Penetapan Wilayah Kerja Panas Bumi. Jakarta: Kementerian ESDM, 2017.

Konsili Vatikan II. *Gaudium et Spes: Kegembiraan dan Harapan — Konstitusi Pastoral tentang Tugas Gereja dalam Dunia Dewasa Ini*. Diterjemahkan oleh R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.

Paus Fransiskus. "Apostolic Exhortation *Laudate Deum*." The Holy See. https://www.vatican.va/content/francesco/en/apost_exhortations/documents/20231004-laudate-deum.html. Diakses 15 April 2026.

Paus Fransiskus. *Seruan Apostolik Evangelii Gaudium*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 2013.

Paus Fransiskus. *Surat Ensiklik Laudato Si': Tentang Perawatan Rumah Kita Bersama*. Diterjemahkan oleh Martin Harun, OFM. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2015.

II. Buku

Bergmann, Sigurd. *Creation Set Free: The Spirit as Liberator of Nature*. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.

Bevans, Stephen B. dan Roger Schroeder. *Constants in Context: A Theology of Mission for Today*. Maryknoll: Orbis Books, 2004.

Boff, Leonardo. *Cry of the Earth, Cry of the Poor*. Maryknoll: Orbis Books, 1997.

Brueggemann, Walter. *The Land: Place as Gift, Promise, and Challenge in Biblical Faith*. Edisi ke-2. Minneapolis: Fortress Press, 2002.

Daby, Aloisius Alue. *Relevansi Naruekul sebagai Mitos Keselamatan Menurut Orang Hubula dengan Ajaran Gereja Katolik*. Jakarta: Kanisius, 2023.

- Habel, Norman C. *The Land is Mine: Six Biblical Land Ideologies*. Minneapolis: Fortress Press, 1995.
- Johnson, Elizabeth A. "God Loves Creation." *America the Jesuit Review*. <https://www.americamagazine.org/from-our-archives/2001/04/16/gods-beloved-creation/>. Diakses 10 April 2026.
- Magesa, Laurenti. *African Religion: The Moral Traditions of Abundant Life*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 1997.
- Martasudjita, Emanuel. *Inkulturasi Liturgi: Sebuah Refleksi Teologis-Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Moltmann, Jürgen. *The Church in the Power of the Spirit*. Minneapolis: Fortress Press, 1977.
- Myers, Ched. "Watershed Discipleship: Reinhabiting Bioregional Mission." Dalam *Watershed Discipleship: Reinhabiting Bioregional Faith and Practice*, disunting oleh Ched Myers. Eugene: Cascade Books, 2016.
- Pansters, Wil, ed. *Pendekatan Kontekstual dalam Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Pasang, Agustina. *Teologi Penciptaan dan Tanggung Jawab Ekologis*. Sulawesi Tenggara: Feniks Muda Sejahtera, 2024.
- Schreiter, Robert J. *Constructing Local Theologies*. Maryknoll: Orbis Books, 1985.
- Sinaga, Andri Vincent. *Gereja sebagai Ruang Bersama: Sebuah Perspektif Teologi Kristen*. Yogyakarta: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2024.
- Toolan, David. *At Home in the Cosmos*. Maryknoll: Orbis Books, 2001.
- Ujan, Bonaventura, SVD. *Spiritualitas Misi: Teologi dan Praksis*. Flores: Nusa Indah, 2003.
- Van Wensveen, Louke. *Dirty Virtues: The Emergence of Ecological Virtue Ethics*. Amherst: Humanity Books, 2000.
- Waskitho, Nugroho Tri. *Pengelolaan Hutan di Indonesia: Tantangan dan Solusinya*. Jakarta: Minhaj Pustaka, 2026.

III. Jurnal dan Artikel Ilmiah

- "Konflik Agraria Masih Terjadi di NTT, Apa Penyebabnya?" 30 November 2023. Diakses 31 Mei. <https://www.mongabay.co.id/2023/11/30>.
- Betahita.id. "Walhi NTT: Setop Semua Proyek Geothermal di Flores." 2 Mei 2025. Diakses 31 Mei 2026. <https://betahita.id/news/detail/11082>
- Darmaputera, Eka. "Yesus dan Nilai-Nilai Kerajaan Allah." 2005.
- Gubazire, Bonaventure B. "Stewardship: An Ethics for Environmental Respectability in Africa." *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences* 3, no. 8 (2022): 299–309. <https://doi.org/10.38159/ehass.2022382>.

- Gulo, Restu. "Studi Ekspositori terhadap Matius 6:25-34 dan Refleksinya bagi Orang Percaya dalam Mengatasi Kekuatiran." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2(2023): 71- 81.<https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.114>
- Haryanto, Luciana, Ester Yunita Dewi, dan Yusef. "Kajian Teologis Inkarnasi Kristus Berdasarkan Injil Yohanes 1:14." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 4, no. April (2025): 378–84.
- Jonar, Radius Aditya. "Partisipasi dan Keadilan: Studi Teologis dalam Hubungan Manusia dan Tanah." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 51–67. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v1i1.104>.
- Jurnal Teologi, Agama Kristen, dan Dewi Magdalena. "Geografi Perjanjian: Tanah sebagai Topos Relasional dalam Teologi Naratif Alkitab." 11, no. 3 (2025): 65–76.
- Kleden, Paulus Budi. "Teologi Tanah dalam Perspektif Orang Flores." *Jurnal Ledalero* 14, no. 1 (2015): 23–44.
- Masut, Vinsensius Rixnaldi, Eugenius Ervan Sardono, dan Dominikus Sion. "Pertobatan Ekologis Menurut Ensiklik Laudato Si dalam Menanggapi Persoalan Kerusakan Hutan di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat." *Jurnal Reinha* 12, no. 2 (Malang, 2021): 43–56.
- Mongabay Indonesia. "Ketika Perjuangan Masyarakat Adat di Sikka Berujung Jerat Hukum." 8 Februari 2026. Diakses 31 Mei 2026. <https://mongabay.co.id/2026/02/08>.
- Pattiasina, Aletheia Christo. "Holisme sebagai Suatu Upaya Keadilan Ekologis: Kritik Ideologi terhadap Mazmur 8:1-10 dan Kolose 1:15-23." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2025): 1–10. <https://doi.org/10.47596/sg.v6i1.336>.
- Pelealu, Nadia Blessy, et al. "Teologi Perjanjian dalam Perjanjian Lama: Fondasi Hubungan Allah dan Rencana Keselamatan." *Jurnal Teologi & Biblika*.
- Ranboki, Buce A. "Menemukan Teologi Leonardo Boff dalam Ensiklik Paus Fransiskus Laudato Si." *Indonesia Journal of Theology* 5, no. 1 (Jakarta, 2017): 43–58.
- Saefatu, Meyrlin. "Ekomarturia: Manusia dan Alam Bersaksi tentang Kemuliaan Allah." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (14 Desember 2023): 541–53. <https://doi.org/10.30648/dun.v8i2.1087>.
- Susanty, Aprianty. "Implikasi Praktik Pendidikan Orang Yahudi Pasca Pembuangan ke Babel bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *The Messengers: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 25–38.

Taum, Yoseph Yapi. "Tanah sebagai Ibu dalam Mitos Flores Timur." *Jurnal Ilmu Budaya* 5, no. 2 (2017): 115–130.

Walhi NTT. *Pernyataan Resmi: Setop Semua Proyek Geothermal di Flores*. Kupang: Walhi NTT, 2 Mei 2025.

IV. Internet

De Rosary, Ebed. "Ancaman Bencana Ekologi dari Permasalahan Tanah dan Hutan di Flores dan Lembata." *Mongabay*, 27 Januari 2022. <https://www.mongabay.co.id/2022/01/27/ancaman-bencana-ekologi-dari-permasalahan-tanah-dan-hutan-di-flores-dan-lembata/amp/>. Diakses 17 Mei 2026.

Fraksi PKB DPR RI. "Pansus Konflik Agraria DPR Soroti Pemidanaan Aktivis Agraria di Sikka NTT." 9 Februari 2026. Diakses 1 Juni 2026. <https://www.fraksipkb.com/2026/02/09>.

Floresa.co. "HGU Bermasalah, Warga Dipidana: DPR RI Desak Hentikan Kriminalisasi dalam Konflik Agraria Nangahale." 20 Mei 2026. Diakses 31 Mei 2026. <https://floresa.co/reportase/mendalam/86993>.

Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA). *Laporan Konflik Agraria 2025: Catatan Akhir Tahun*. Jakarta: KPA, 2025.

Lumbanrau, Raja Eben. "Deforestasi Indonesia Meningkat dan 'Berpotensi Juara Tropis Dunia' dalam Setahun Pemerintahan Prabowo." *BBC News Indonesia*, 31 Maret 2026. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cy01ywe19xdo.amp>. Diakses 17 Mei 2026.

Ritchie, Hannah. "Global Deforestation Peaked in the 1980s. Can We Bring it to an End?" *Our World in Data*, 19 September 2023. <https://ourworldindata.org/global-deforestation-peak>. Diakses 15 Mei 2026.

Tesalonika, Ilona. "Implementasi Laudato Si dalam Kehidupan Perguruan Tinggi." *Jawa Pos Radar Semarang*. <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/opini/2022/08/04/implementasiensiklik-laudato-si-dalam-kehidupan-perguruan-tinggi/>. Diakses 24 Mei 2026.

Tim Floresa. "Warga Menang Lawan Tambang, Masih Berjuang Lawan Proyek Lain yang Mengancam Ruang Hidup." *Floresa*, 31 Oktober 2022. <https://www.mongabay.co.id/2022/01/27/ancaman-bencana-ekologi-dari-permasalahan-tanah-dan-hutan-di-flores-dan-lembata/amp/>. Diakses 18 Mei 2026.